

Integrasi Kearifan Lokal Pasar Terapung Berbasis Media Digital Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan *Critical Thinking*

Risda Tiani^{1*}, Herry Porda Nugroho Putro², Syaharuddin³

¹TK Tahfidz Ummul Qura Cemara Banjarmasin, ^{2,3} Universitas Lambung Mangkurat
risdatiani36@gmail.com, pordabanjar@ulm.ac.id, syahar@ulm.ac.id

Abstrak. Artikel ini membahas tentang integrasi kearifan lokal pasar terapung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan *Project Based Learning* berbasis media digital guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pasar terapung sebagai representasi budaya lokal Kalimantan Selatan dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran yang mampu mendekatkan siswa dengan realitas sosial di sekitarnya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah terkini yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur lokalitas dan teknologi digital memberikan dampak positif dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa melalui eksplorasi data, diskusi kolaboratif, serta penyajian berbasis media interaktif. Selain itu, teknik dan metode seperti inkuiri, simulasi digital, serta pembuatan vlog dan infografik memperkaya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong inovasi berbasis lokalitas.

Kata Kunci : Pasar Terapung; *Project-Based Learning*; Media Digital; Berpikir Kritis Siswa.

Abstract. This article discusses the integration of local wisdom, specifically the floating market, into Social Studies (IPS) learning through a *Project Based Learning* approach supported by digital media to enhance students' critical thinking skills. The floating market, as a cultural icon of South Kalimantan, serves as a contextual learning environment that brings students closer to their surrounding social realities. The method used in this study is literature review by analyzing relevant. The findings show that combining local culture with digital technology in the learning process has a positive impact on developing students' critical thinking through data exploration, collaborative discussion, and interactive media presentations. Moreover, techniques and methods such as inquiry learning, digital simulations, vlog production, and infographic creation enrich contextual and meaningful learning. This study recommends the continuous development of local wisdom-based learning media, along with supportive educational policies that promote innovation grounded in local culture.

Keywords: *Floating Market, Project-Based Learning, Digital Media, Students' Critical Thinking.*



Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons, yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar. ©2023 oleh Penulis.

Pendahuluan

Di Era globalisasi dan digitalisasi pendidikan, integrasi antara nilai-nilai lokal dan teknologi menjadi suatu kebutuhan dalam mendesain pembelajaran yang bermakna. Penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena menghadirkan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini tentunya memerlukan pendekatan pendidikan holistik yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar pembelajaran guna memperkuat identitas budaya lokal, nilai-nilai tradisional serta mengasah kemampuan berpikir kritis siswa melalui contoh faktual dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2025).

Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter, berfokus pada materi

esensial dan fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar inklusif dan personal (Hosana, Nehra, Uswatun, & Annur, 2023). Pada pembelajaran IPS sangat diperlukan pengembangan pembelajaran yang dapat mengkolaborasikan karakteristik siswa dengan kurikulum pendidikan, terutama pada aspek berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar yakni dengan pendekatan etnosains. Etnosains merupakan proses transformasi pengetahuan tradisional tentang fakta masyarakat yang bersumber dari pemahaman masyarakat terhadap realitas. Pembelajaran berbasis etnosains ini bertujuan untuk mengembangkan adat istiadat atau kearifan lokal pada daerah tertentu dengan realitas faktual sekitar (Nurasiah, Marini, & Naafiah, 2022).

Pembelajaran kontekstual tentunya memerlukan model pembelajaran mendalam untuk memahami realita di lapangan. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan meningkatkan pemahaman siswa yakni menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) yang dikenal efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pada pembelajaran IPS, model PjBL dapat dilakukan dengan metode pengajaran observasi dan diskusi dengan mengamati salah satu kearifan lokal Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai kota seribu sungai, yakni dengan mengamati fenomena pasar terapung sebagai media pembelajaran (Noorhapizah., 2021). Era globalisasi tentunya semakin memberikan kemudahan dalam akses media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media digital yang dapat diakses siswa, seperti video interaktif guna meningkatkan partisipasi siswa, mengurangi ketimpangan akses informasi dan inovasi digital berbasis budaya lokal ini memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat daya tarik pembelajaran (Anggraini, 2024).

Integrasi antara PjBL, kearifan lokal, dan teknologi digital membuka ruang bagi pengembangan media belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Sebagaimana hasil penelitian mengatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan realitas lokal dengan proyek digital mampu meningkatkan literasi sosial dan keterampilan abad 21 yang menekankan pada pembentukan karakter siswa, melalui pengembangan media belajar berbasis kearifan lokal membantu mewujudkan profil pelajar pancasila yang berkarakter dan berdaya saing yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Kiska & Putri, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi IPS secara teoritis, tetapi juga belajar memecahkan persoalan nyata yang terjadi disekitarnya. Pembelajaran ini memungkinkan transformasi dari transfer pengetahuan menjadi konstruksi makna yang reflektif dan kritis atas masalah kontekstual yang diberikan sebagai stimulus kepada siswa

(Khairunnisa, Rezeki, & Suwestian, 2024). Berdasarkan hal tersebut di atas, artikel ini mengkaji bagaimana integrasi pasar terapung dalam model PjBL berbasis digital dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi kearifan lokal berupa pasar terapung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kontekstual dengan realitas budaya lokal (Awal & Rosadi, 2023). Artikel ini juga bertujuan untuk melihat relevansi penerapan media digital berbasis kearifan lokal dalam rangka memperkuat literasi sosial dan identitas budaya siswa melalui dimensi lokal dan teknologi, diharapkan siswa mampu memahami dinamika sosial secara lebih utuh dan kritis serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan tantangan abad 21 (Annisha, 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) sebagai pendekatan utama. Studi literatur dipilih karena relevan dalam menggali dan menganalisis konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan integrasi kearifan lokal dan penggunaan model Project Based Learning dalam pembelajaran IPS. Studi literatur merupakan metode yang sistematis untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber akademik guna membentuk kerangka konseptual yang solid (Kiska & Putri, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Integrasi kearifan lokal pasar terapung dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam meningkatkan *critical thinking* siswa, terutama jika disandingkan dengan pendekatan berbasis media digital. Dalam implementasinya, metode pembelajaran yang digunakan berperan sentral dalam membentuk pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pasar terapung sebagai simbol budaya lokal masyarakat Banjarmasin mampu menciptakan konteks pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa. Konteks lokal dalam pembelajaran mampu membangun daya nalar dan konektivitas siswa terhadap materi sosial secara lebih bermakna (Nurasiah, Marini, & Naafiah, 2022).

Integrasi media digital dalam pembelajaran IPS dengan mengangkat pasar terapung sebagai konten lokal menjadikan proses belajar lebih interaktif dan inovatif. Media digital seperti video pembelajaran, *augmented reality*, dan aplikasi interaktif mampu merekonstruksi

pasar terapung dalam bentuk visual yang atraktif, sehingga memicu keingintahuan siswa. Penelitian oleh Fitriyani (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam konteks budaya lokal meningkatkan daya pikir reflektif siswa secara signifikan (Fitriyani, 2023).

Model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi wadah strategis dalam menyatukan unsur kearifan lokal dan teknologi digital. Melalui proyek berbasis pasar terapung, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami dan meneliti langsung dinamika sosial-ekonomi lokal. Siswa diajak untuk merancang proyek pembelajaran berbasis kehidupan nyata masyarakat di sekitar pasar terapung. Siswa dapat diminta untuk membuat dokumentasi digital, seperti video, infografis, atau podcast, yang menggambarkan dinamika sosial ekonomi pasar terapung dan hubungannya dengan nilai-nilai budaya lokal (Fitriyani, 2023; Sani & Yusuf, 2022). PjBL berbasis kearifan lokal mampu membangun kemampuan berpikir kritis melalui analisis sosial dan penyelesaian masalah nyata di masyarakat (Khairunnisa, Rezeki, & Suwestian, 2024).

Kemampuan berpikir kritis dibangun melalui proses eksplorasi, pengumpulan data, dan refleksi terhadap masalah yang dikaji dari fenomena pasar terapung. Siswa dapat belajar menganalisis ketimpangan ekonomi, distribusi barang, peran gender, dan dinamika sosial yang terjadi di dalam pasar tersebut. Menurut Wulandari & Hartono (2021), keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah lokal melalui proyek berbasis data nyata akan mendorong terciptanya pemikiran kritis dan transformatif (Wulandari & Hartono, 2021).

Implementasi integrasi ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai lokal seperti kerja sama, gotong royong, dan etika dagang yang berlaku dalam interaksi di pasar terapung. Nilai-nilai ini jika diintegrasikan dengan pembelajaran IPS akan memperkaya kompetensi sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam media digital berkontribusi pada pembentukan karakter kritis dan empatik pada siswa (Noorhapizah., 2021).

Penggunaan aplikasi digital seperti Canva, Powtoon, atau GeoGebra memungkinkan siswa mempresentasikan hasil eksplorasi mereka dalam bentuk infografis atau simulasi ekonomi pasar lokal. Hal ini meningkatkan keterampilan literasi digital sekaligus kemampuan berpikir kritis. Studi oleh Putri & Sari (2023) menyatakan bahwa siswa yang menyajikan hasil proyek dengan media digital menunjukkan peningkatan kemampuan analitis dan evaluatif yang signifikan (Putri & Sari, 2023).

Pengembangan lembar kerja siswa berbasis pasar terapung dalam platform digital juga menjadi praktik untuk mendukung pembelajaran daring maupun hybrid. Melalui simulasi interaktif, siswa dapat melakukan analisis sosial, prediksi dampak ekonomi, dan refleksi personal terhadap perubahan sosial. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan platform edukatif

berbasis konteks lokal mendorong pencapaian kompetensi berpikir kritis dan literasi sosial yang kuat (Awal & Rosadi, 2023).

Pengalaman belajar yang otentik dari eksplorasi pasar terapung dapat pula dikombinasikan dengan wawancara daring atau observasi virtual menggunakan video drone yang memperlihatkan aktivitas pasar. Sumber belajar yang bervariasi ini mendorong siswa untuk berpikir secara multidimensi dan membangun sintesis dari beragam perspektif. Pendekatan multiperspektif dalam pembelajaran sosial merupakan fondasi utama bagi pembentukan daya pikir kritis (Anggraini, 2024).

Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara teknologi dan budaya lokal bukan hanya mungkin dilakukan, namun juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS yang holistik. Model ini dapat menjadi acuan pengembangan pembelajaran kontekstual lainnya yang relevan dengan budaya lokal daerah masing-masing. Pentingnya pengembangan kurikulum adaptif berbasis budaya dan teknologi untuk meningkatkan daya saing siswa di era digital (Hosana, Nehra, Uswatun, & Annur, 2023).

Implementasi integrasi kearifan lokal pasar terapung dalam pembelajaran IPS berbasis media digital, terdapat beberapa teknik dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu metode utama yang sangat sesuai adalah *Project Based Learning* (PjBL), PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis karena menuntut keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah nyata. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sani & Yusuf (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan PjBL berbasis lokalitas dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* dan analisis siswa (Sani & Yusuf, 2022).

Selain PjBL, pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*) juga sangat relevan. Metode ini menempatkan siswa sebagai peneliti yang mengeksplorasi fenomena sosial secara langsung melalui observasi atau studi kasus berbasis pasar terapung. Dalam konteks digital, pendekatan ini dapat diperkuat melalui platform daring seperti *Google Form* untuk survei, *Google Earth* untuk eksplorasi geografis, serta pemanfaatan database sosial lokal. Fitriyani (2023) menyatakan bahwa *inquiry learning* mampu mengembangkan keterampilan metakognitif dan nalar kritis siswa dalam pembelajaran IPS (Fitriyani, 2023).

Teknik pembelajaran berbasis literasi digital juga perlu diintegrasikan, misalnya dengan menggunakan platform digital interaktif seperti Canva, Padlet, atau Flipgrid, yang memungkinkan siswa menyajikan hasil analisis mereka dalam bentuk presentasi kreatif. Guru dapat memberikan instruksi terstruktur melalui *Learning Management System* (LMS) yang

tersedia, sehingga proses penilaian dan umpan balik menjadi lebih terarah (Yuliana & Fajar, 2020; Rahmawati & Sulastri, 2023).

Untuk memperkuat *critical thinking* siswa, dapat digunakan metode *Socratic Questioning*, di mana guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan reflektif tentang fenomena pasar terapung: “Mengapa pasar terapung masih bertahan?” atau “Bagaimana perubahan teknologi mempengaruhi sistem ekonomi tradisional?” Teknik ini melatih siswa berpikir analitis, mempertimbangkan perspektif yang berbeda, dan menyusun argumen secara logis (Widodo & Iskandar, 2020).

Teknik diskusi kelompok kolaboratif dengan model *think-pair-share* atau jigsaw dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kemampuan argumentatif siswa dan keterampilan analisis sosial. Dalam kelompok, siswa dapat berdiskusi tentang dinamika sosial ekonomi di pasar terapung berdasarkan data aktual yang telah dikumpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan & Mahmudah (2021) yang menyatakan bahwa kerja kolaboratif dalam pembelajaran IPS meningkatkan kapasitas reflektif dan kritis siswa terhadap isu-isu lokal (Kurniawan & Mahmudah, 2021).

Pemanfaatan simulasi sosial berbasis aplikasi seperti *Classcraft* atau *Role-Playing Digital Game* juga dapat dijadikan sarana penguatan konsep. Melalui simulasi, siswa dapat berperan sebagai pelaku ekonomi di pasar terapung, melakukan transaksi, dan merespons situasi krisis sosial-ekonomi. Simulasi ini mendorong pengambilan keputusan berbasis analisis dan mampu membentuk pola pikir kritis secara kontekstual. Studi oleh Herlina & Subandi (2022) menyebutkan bahwa simulasi digital mendorong peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan evaluasi sosial siswa dalam pembelajaran IPS (Herlina & Subandi, 2023).

Lebih lanjut, siswa dapat diajak membuat vlog dokumenter tentang aktivitas dan sejarah pasar terapung sebagai bagian dari proyek kelas. Melalui vlog, mereka melatih keterampilan komunikasi, observasi lapangan, dan refleksi kritis terhadap fenomena sosial. Selain itu, pembuatan infografik tentang peran sosial pasar terapung dan simulasi ekonomi pasar melalui game edukatif berbasis lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi seperti tur virtual 360°, *storytelling digital*, dan podcast wawancara dengan pedagang pasar terapung memungkinkan siswa mengeksplorasi realitas lokal secara mendalam dengan pendekatan multimedia. Proses ini tidak hanya menumbuhkan rasa empati sosial tetapi juga membangun kapasitas analitik dan reflektif siswa dalam menilai dinamika sosial-ekonomi secara kontekstual.

Siswa juga dapat diberi tugas membandingkan sistem pasar terapung dan pasar modern melalui data digital seperti artikel, video dokumenter, atau grafik interaktif. Tugas ini

dilanjutkan dengan penyusunan argumen kritis berdasarkan hasil pengamatan, yang secara langsung melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi serta sintesis informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, pemilihan teknik dan metode pembelajaran yang tepat harus mengacu pada kesesuaian konteks budaya lokal, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Penggunaan pendekatan yang bervariasi secara kreatif dan kolaboratif akan mendukung terciptanya proses belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna dan kritis..

Kesimpulan

Penelitian ini terbukti mampu membangun keterlibatan siswa secara aktif serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang selaras dengan tuntutan abad ke-21 melalui kearifan lokal pasar terapung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipadukan dengan teknologi digital, tidak hanya menciptakan pembelajaran yang kontekstual, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan reflektif siswa.

Melalui eksplorasi data sosial pasar terapung dan penggunaan media digital interaktif, siswa mampu mengembangkan analisis terhadap dinamika sosial-ekonomi yang kompleks. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan budaya lokal dan teknologi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat literasi sosial dan berpikir kritis di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru IPS disarankan untuk lebih adaptif dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek dan teknologi yang merefleksikan realitas sosial lokal. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung dengan menyediakan data dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat diakses dengan mudah. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran efektivitas integrasi ini dalam jangka panjang terhadap pencapaian kompetensi siswa dan penguatan karakter berbasis nilai budaya lokal.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2024). Pengaruh Model PjBL Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Cibeureum. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 9 No 3*, 396-413.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu, Vol 8 No 3*, 2108-2115.
- Awal, R., & Rosadi, I. d. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Sikap Berpikir Kritis yaitu Kemampuan Menganalisis, Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Mengevaluasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 4 No 2*, 691-698.
- Fitriyani, N. (2023). Inquiry based learning to improve students metacognitive skills in social studies. *International Journal of Educational Research Review, Vol 8 No 2*, 301-309.

- Herlina, & Subandi. (2023). The effect of digital simulation on students' decision-making skills in social learning. *Journal of Social Education and Learning, Vol 7 No 3*, 198–210.
- Hosana, M., Nehra, J., Uswatun, H., & Annur, S. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa SDN Sungai Miai 4. *Physics and Science Education Journal (PSEJ) Vol 3 No 3*, 154-160.
- Khairunnisa, Rezeki, A., & Suwestian, F. I. (2024). Model Problem Based Learning Berbasis Budaya Literasi Digital Lahan Bantaran Sungai Pada Konsep Sistem Koordinasi Manusia Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Psikomotorik. *Pena Jangkar, Vol 3 No 2*, 34-46.
- Kiska, D., & Putri, R. I. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education, Vol 5 No 2*, 4180-4188.
- Kurniawan, A., & Mahmudah, F. N. (2021). Collaborative learning models and critical thinking skills: A case study in social studies. *Journal of Educational Science and Technology, 7(4)*, 301–309.
- Noorhapizah., P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Revolusi Industri 4.0, Multiple Intelligence dengan Muatan Lingkungan Lahan Basah dan Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurasiah, I., Marini, A., & Naafiah, M. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu, Vol 6 No 3*, 3639-3648.
- Rahmawati, I., & Sulastri, E. (2023). Integrasi budaya lokal dalam kurikulum merdeka: Studi kasus pembelajaran IPS di Kalimantan. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, 6(2)*, 134–147.
- Ramadhani, I. (2025). Integrasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kajang dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia, Vol 6, No 1*, 274-284.
- Sani, R. A., & Yusuf, M. (2022). Project-based learning with local context to enhance problem-solving skills in social studies. *Cakrawala Pendidikan, 41(1)*, 15–28.
- Thomas, J. W. (2020). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Putri, D. A., & Wahyuni, S. (2021). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS di era disrupsi. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(3)*, 119–128.
- Widodo, W., & Iskandar, A. (2020). Local wisdom integration in PBL to improve social responsibility. *International Journal of Instruction, 13(3)*, 307–324.
- Wulandari, R., & Hartono, R. (2021). Gamifikasi dalam pembelajaran IPS berbasis lokalitas.
- Yuliana, M., & Fajar, R. (2020). Pengaruh media digital interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 8(1)*, 45–57.